

BAB V

KESIMPULAN

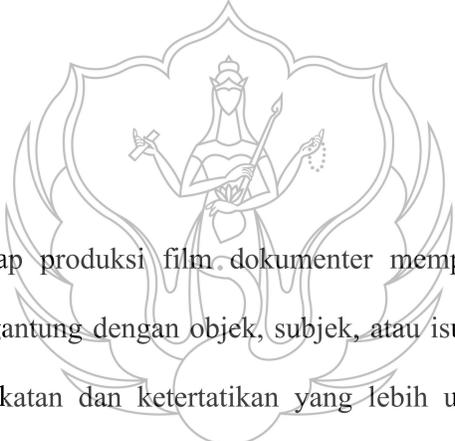
A. Simpulan

Melalui gaya ini dapat disimpulkan bahwa *cinéma vérité* dapat menangkap spontanitas dari subjek dan lokasi autentik dari tiap adegan ketika proses Adit Doodleman melakukan aksi kritik pada film “Sampah dan Visual”. *Cinéma vérité* memiliki kekuatan dapat menangkap peristiwa tanpa skenario hingga, dapat menangkap peristiwa yang tidak terduga, dan fokus pada realitas sehari-hari memberikan perspektif yang mendalam dan jujur. *Cinéma vérité* digunakan untuk menunjukkan kepedulian dari *street artist* Adit Doodleman dalam karya film dokumenter “Sampah dan Visual” karena *cinéma vérité* dapat terasa lebih jujur dan realitas yang dihadirkan terbangun lebih nyata, maka dari itu *cinéma vérité* menjadi pilihan yang tepat untuk hal ini. Elemen-elemen yang membantu terjadinya *cinéma vérité* seperti *visual* sederhana, pergerakan kamera fleksibel, pencahayaan alami, *sound* alami, intervensi untuk menggali informasi dapat menunjukkan realitas dari kepedulian Adit Doodleman.

Penggunaan *cinéma vérité* terbukti berhasil untuk menjadi pemicu spontanitas melalui interaksi langsung yang menjadi salah satu cara untuk memicu respon kepedulian dari Adit Doodleman. Namun, tidak hanya itu intervensi dengan tindakan lisan seperti berkomentar, menanggapi, dan bertanya kepada Adit Doodleman juga menjadi faktor untuk memperlihatkan respon dari Adit Doodleman.

Proses produksi film “sampah dan Visual” merupakan sebuah bentuk kolaborasi bersama *street artist* di Yogyakarta melalui *sharing* yang dilakukan bersama. Selama proses produksi tidak ditemukan masalah besar, seluruh kru dapat bekerja sama dengan baik pada saat proses pra produksi sampai post produksi sehingga dapat memecahkan masalah dengan begitu sigap. Dengan demikian, karya film dokumenter “Sampah dan Visual” diciptakan dengan proses bertukar pikiran serta menjadi ruang kolaborasi kreativitas dengan teman-teman pegiat film dan pelaku lintas seni lainnya.

B. Saran



Setiap produksi film dokumenter mempunyai masalah masing-masing tergantung dengan objek, subjek, atau isu yang diangkat. Namun, butuh kedekatan dan ketertarikan yang lebih untuk mengangkatnya ke dalam karya film dokumenter sehingga dapat terlihat jalinan dan korelasi antara sutradara dan film dokumenternya yang terlihat lebih jujur dan lugas dalam bertutur, bagaimana dan ke mana arah film dokumenter akan dibawa. *Cinéma vérité* merupakan pendekatan yang efektif untuk diterapkan dalam film “Sampah dan Visual”. Gaya ini sesuai dengan karakter Adit Doodleman, yang cenderung pendiam. Intervensi dari sutradara diperlukan untuk mendorong Adit agar lebih terbuka dan memberikan informasi yang relevan selama proses perekaman.

Adit Doodleman merupakan sosok yang pendiam, ini menjadi salah satu tantangan untuk sutradara dalam menggali informasi. Setiap orang berbeda dalam menghadapi bagaimana ia saat di depan kamera dan yang harus dilakukan adalah membuat subjek nyaman dengan kehadiran sutradara dan kamera untuk merekam setiap kegiatan Adit Doodleman. Dokumenter juga harus memihak dan bagaimana kita menempatkan kaki kita sedari awal pembuatan film bisa konsisten sampai film selesai.



KEPUSTAKAAN

- Achlina, L. (2011). *Kamus Istilah Pertelevisionan*. Jakarta: Kompas.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayawaila, Gerzon R. (2008) *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta:FFTV-IKJ.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2017). *Film Art: An Introduction: Elevent Edition*. New York. McGraw-Hill Education.
- Lastra, James. (2000). *Sound Technology and the American Cinema*. Columbia University Press.
- Mascelli, J. V. (1965). *Five C's of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques Simplified*. USA.: Silaman-James Press.
- Mercado, Gustavo: (2011). *The Filmmaker's Eye: Learning (And Breaking) The Rules Of Cinematic Composition*. Burlington: Focal Press.
- Muda, Deddy Iskandar. (2005). *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naratama. 2004, *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nichols, Bill. 2010 *Introduction to Documentary*. Indiana: Indiana University.
- Nichols, Bill .2004. *Representing Reality*. Indiana Polish: Indiana University.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Puataka

Tanzil, C. (2010). *Pemula Dalam Film Dokumenter: gampang-gampang susah* Jakarta: In-Doc.

Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: PINUS BOOK PUBLISHER. 97.

Wojowasito dan Poerwadarminta , WJS. 1980. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung : Penerbit Balai Pustaka.

